

**LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING MEMUDAHKAN  
SISWA/I MEMILIH PERGURUAN TINGGI DAN PROGRAM STUDI  
SESUAI MINAT DAN KEMAMPUAN PADA SISWA/I  
KELAS XII IPA3 SMAN 1 PULAU PUNJUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**Ramadhanis**  
SMA N 1 Pulau Punjung

**ABSTRACT**

*Action Research This service leads more to career guidance and counseling, aimed at facilitating the development, exploration, aspiration and career decision making throughout the life span of students / counseling. The research subjects were students of class XII IPA 3 at SMAN 1 Pulau Punjung using an open questionnaire in which respondents gave freedom in giving choice answers according to knowledge. In the first cycle of counseling information services carried out 3 students the same or 15% of 20 students / i the condition is quite good level (11-15), and 14 students or 70% of 20 students / i are in poor condition (> 10), 3 students or 15% of 20 students / conditions are in a good level (16-20). In the second cycle, the results of 16 people were drawn or 80% of the 20 students were at a level capable of making decisions to choose universities and study programs in accordance with their interests and abilities with good quality. In the second cycle of the results of the observation the average value of students achieve good quality. In the second cycle the results of reflection III showed a success rate of 18 people or 90% of the 20 students / conditions were at a level capable of making decisions to choose colleges and study programs according to their interests and abilities with good quality (16-20), and 2 people or 10 % of 20 students / i, are very capable of making decisions to choose universities and study programs with good quality.*

**Keywords:** *Election decision making, universities and study programs, information services*

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Layanan ini lebih mengarah kepada bimbingan dan konseling bidang karir, bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseling. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pulau Punjung dengan menggunakan angket terbuka yang mana responden memberi kebebasan dalam memberikan jawaban pilihan sesuai dengan pengetahuan. Pada siklus I dari layanan informasi bimbingan konseling yang dilaksanakan 3 orang siswa sama atau 15 % dari 20 siswa/i kondisinya berada level cukup baik( 11-15 ), dan 14 orang siswa atau 70% dari 20 siswa/i berada pada kondisi kurang baik (  $\geq 10$ ), 3 orang siswa atau 15% dari 20 siswa/i kondisinya berada level baik ( 16-20). Pada siklus II tergambar hasil 16 orang atau 80 % dari 20 siswa/i kondisinya berada pada level

mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas Baik. Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata - rata terhadap siswa mencapai kualitas baik. Pada siklus II hasil refleksi III menunjukkan tingkat keberhasilan 18 orang atau 90 % dari 20 siswa/i kondisinya berada pada level mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas Baik (16-20), dan 2 orang atau 10 % dari 20 siswa/i, Sangat mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi dengan kualitas Baik.

**Kata Kunci** : Pengambilan keputusan pemilihan, Perguruan tinggi dan program studi, Layanan informasi

## PENDAHULUAN

Memilih jurusan bukanlah perkara yang mudah, masalahnya di masa ini banyak siswa/i SMA yang sulit ambil keputusan karena tidak tahu apa bakat dan minatnya, dan banyak yang belum menemukan potensi dirinya, tidak terbiasa mengambil keputusan sendiri bahkan untuk hal-hal yang terkait dengan kepentingannya, sehingga bingung ketika harus memilih jurusan di perguruan tinggi. Belum lagi gaya ikut-ikutan teman agar ketika kuliah sudah memiliki teman yang telah dikenal. Kebingungan siswa ada pula yang disebabkan sikap orang tua yang memaksakan anak memilih jurusan yang ditentukan orang tua, bukan kemauan dan minat anaknya.

Melihat latar belakang di atas maka perlu didasari minat untuk memilih jurusan di perguruan tinggi negeri atau swasta. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. H. Munandir, seorang guru besar dalam bidang bimbingan dan konseling berpendapat orang yang berminat pada suatu hal akan memberi perhatian, mencarinya, mengarahkan diri, berusaha mencapai/memperoleh sesuatu hal itu. Permasalahan yang ada dalam penelitian Tindakan layanan ini dapat dirumuskan "Bagaimana meningkatkan kemampuan Siswa/i untuk memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan minat dan kemampuan siswa/i Kelas XII A3 SMAN 1 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi di kelas XII A3 SMAN 1 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya Propinsi Sumatera Barat.

Menurut Budi Purwoko (2008:52) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan dari 24 Juli 2017 s.d. 24 Oktober 2017. Kegiatan layanan informasi bimbingan konseling dilaksanakan sejak 1 Agustus, dan kegiatan penilaian dilaksanakan sejak 24 Agustus. pelaporan hingga selesai dimulai 12 s.d. 24 Oktober 2017. Layanan informasi bimbingan konseling dilaksanakan di ruang bimbingan konseling sesuai jadwal mata pelajaran BK. Lama Layanan informasi bimbingan konseling terhadap setiap siswa dibatasi waktunya maksimal 2 x 45 menit.

Teknik yang peneliti pergunakan dalam penelitian tindakan layanan informasi bimbingan konseling pada siswa/i kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pulau Punjung.

a. Teknik Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) dan pencatatan terhadap gejala perilaku yang diselidiki.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal**

Subjek penelitian tindakan adalah 20 siswa/i kelas XII IPA3 tahun pelajaran 2017/2018. SMAN 1 Pulau Punjung. Kondisi awal minat siswa/iterhadap perguruan tinggi dapat diketahui melalui observasi. Pada saat observasi sebelum tindakan dilakukan sebagian besar siswa/i merasa ragu-ragu memilih perguruan tinggi dan program studi yang sesuai minat dan kemampuan. Selain itu dari hasil pre tes yang dilakukan diperoleh data mengenai kondisi minat terhadap perguruan tinggi dan program studi.

Berdasarkan data angket yang disebarkan, siswa yang berminat memasuki Perguruan tinggi sebanyak 5 orang dari 20 siswa/i atau 25 % persen. Sedangkan Siswa/i tidak berminat memasuki perguruan tinggi sebanyak 5 atau 25 %, dan 10 siswa/i dari 20 atau 50 % berminat tapi ragu-ragu memasuki perguruan tinggi atau program studi karena siswa/i keterbatasan kemampuan akademik dan kemampuan ekonomi serta sedikitnya informasi tentang cara memilih dan memasuki perguruan tinggi atau program studi.

Layanan informasi dilakukan bertahap. Pada pertemuan pertama materi layanan informasi diarahkan pada informasi pengenalan perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Titik penekanan pada informasi pertama adalah upaya menarik minat siswa keperguruan tinggi. Pada pertemuan kedua materi layanan informasi diarahkan pada informasi cara masuk perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Titik penekanan pada informasi kedua adalah upaya menarik siswa/i memasuki keperguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Pada pertemuan ketiga materi layanan informasi yaitu jalur masuk perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Titik penekanan pada informasi ketiga adalah upaya siswa/i mengerti memilih perguruan tinggi dan Prodi sesuai minat kemampuan.

Hasil Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini:

1. Hasil Pengamatan terhadap Tindakan konselor

Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan klasikal yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan klasikal dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu :

- a. Kurang Baik  $\geq 10$
- b. Cukup Baik = 11 –15
- c. Baik = 16–20( Total nilai tindakan ideal )

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan informasi Bimbingan Konseling pada Siklus I**

Tahap Bimbingan layanan informasi	Pelaksanaan tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBI I	LBI II	Nilai Rata –rata LBK I dan II	
Tahap Permulaan	3	3	3	20
Tahap Inti	5	5	5	20
Tahap Penutupan	2	2	2	14
Jumlah	10	10	10	54
Rata-rata	10			
<b>Kualitas Layanan (10) = Kurang Baik</b>				

**Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Peneliti dalam Pelaksanaan Bimbingan layanan informasi Bimbingan Konseling**

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan terhadap tindakan peneliti dalam bimbingan layanan informasi Bimbingan Konseling Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan informasi Bimbingan Konseling termasuk dalam kategori tindakan kurang baik, karena pelaksanaan tindakan layanan informasi Bimbingan Konseling I dan layanan informasi Bimbingan Konseling II hasil pelaksanaan kedua layanan tersebut mencapai rata-rata 10. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan kurang baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan-tindakan yang kurang baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu

Hasil Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan informasi Bimbingan Konseling diperoleh temuan sebagai berikut ini.

- a. Kurang Baik  $\geq 10$
- b. Cukup Baik = 11 –15
- c. Baik = 16–20( Total nilai tindakan ideal )

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa Pada siklus I dari layanan informasi bimbingan konseling yang dilaksanakan 3 orang siswa sama atau 15 % dari 20 siswa/i kondisinya berada level cukup baik ( 11-15 ), dan 14 orang siswa atau 70% dari 20 siswa/i berada pada kondisi kurang baik (  $\geq 10$ ), 3 orang siswa atau

15% dari 20 siswa/i kondisinya berada level baik ( 16-20). Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan informasi Bimbingan Konseling untuk meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan pilihan perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan minat dan kemampuan .

Hasil Tindakan II

Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan informasi bimbingan konseling

**Tabel 2. Situasi Pelaksanaan Layanan informasi bimbingan konseling**

Tahap Kegiatan LBI	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK	
	LBI I	LBI II
<b>Tahap Permulaan</b>	Situasi terasa agak kaku sewaktu peneliti menjelaskan tentang layanan informasi bimbingan konseling dan persiapan materi yang ingin disampaikan	Situasi lebih kondusif setelah guru pembimbing memberikan tambahan penjelasan yang dapat dimengerti anak
<b>Tahap Inti</b>	Nampak ada keraguan Siswa tentang kegiatan yang akan dijalankan	Situasi lebih cair setelah anggota mengetahui pentingnya kegiatan yang akan dijalani
<b>Tahap Penutup</b>	Siswa nampak kurang memiliki pemahaman yang utuh tentang materi yang disampaikan oleh peneliti	Materi yang disampaikan peneliti lebih dapat dipahami setelah para siswa/imemperoleh informasi diberi kesempatan untuk eksplorasi
<b>Tahap Penutup</b>	Nampak raut wajah ceria setelah kegiatan layanan informasi bimbingan konseling berakhir	Ada keengganan untuk mengakhiri kegiatan layanan informasi bimbingan konseling sehubungan dengan materi yang di bicarakan

**Tabel 3. Hasil nilai Pencapaian pilihan perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan minat dan kemampuan siswa/isetelah Layanan informasi Bimbingan konseling dalam siklus I**

Subjek Penelitian	Aspek Penilaian										Rata-rata Nilai Aspek	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	2.4	
2	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	2	2.7	
4	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
5	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
6	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
7	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
8	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	

Subjek penelitian	Aspek Penelitian										Rata-rata nilai aspek	ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
9	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
10	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
11	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
12	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
13	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
14	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
15	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
16	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
17	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
18	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
19	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	
20	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2.6	

Keterangan :

- 1 : Sangat Kurang Mampu mengambil keputusan
- 2 :Ragu-ragu mengambil keputusan
- 3 :Mampu mengambil keputusan
- 4 : Sangat Mampu mengambil keputusan

Hasil Refleksi II (deskripsi Kondisi Lanjutan)

Deskripsi Hasil Layanan Informasi bimbingan konseling Siklus II. Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh pelayanan bimbingan konseling dalam melaksanakan perannya pada setiap tahapan dalam layanan informasi bimbingan konseling yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi dari pelayanan bimbingan konseling untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan layanan informasi bimbingan konseling pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan informasi bimbingan konseling yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan informasi bimbingan konseling Siklus II**

Tahap Bimbingan Klasikal	Pelaksanaan tindakan Siklus II			Hasil Tindakan Ideal
	LBI I	LBI II	Nilai Rata –rata LBI I dan II	
Tahap Permulaan	6	6	6	20
Tahap Inti	8	8	8	20
Tahap Penutupan	4	6	5	14
Jumlah	18	20	19	54
Rata-rata	19			
<b>Kualitas Layanan (19) = Baik</b>				

Keterangan :

- a. Kurang Baik  $\geq 10$
- b. Cukup Baik = 11 –15
- c. Baik = 16–20( Total nilai tindakan ideal )

Hasil pelaksanaan layanan layanan informasi bimbingan konseling pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan informasi bimbingan konseling I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan informasi bimbingan konseling II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan informasi bimbingan konseling I dan Layanan informasi bimbingan konseling II dan tingkat kualitasnya baik. 2.

**Tabel 5. Hasil Pengamatan terhadap Siswa dalam Kegiatan Layanan informasi bimbingan konseling Siklus II**

SUBJEK	Kondisi Pelayanan LBI I		Rata-rata	KET
	LBI I	LBI II		
1.	18	14	16	Baik
2.	20	20	20	Baik
3.	18	18	18	Baik
4.	17	17	17	Baik
5.	18	18	18	Baik
6.	20	20	20	Baik
7.	13	13	13	Cukup Baik
8.	14	14	14	Cukup Baik
9.	18	18	18	Baik
10.	18	18	18	Baik
11.	19	19	19	Baik
12.	19	19	19	Baik
13.	17	17	17	Baik
14.	10	12	11	Cukup Baik
15.	11	11	11	Cukup Baik
16.	18	18	18	Baik
17.	18	18	18	Baik
18.	18	18	18	Baik
19.	18	18	18	Baik
20.	16	16	16	Baik

Keterangan :

- a. Kurang Baik  $\geq 10$
- b. Cukup Baik = 11 – 15
- c. Baik = 16 – 20 ( Total nilai tindakan ideal )

Dari tabel dan grafik hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan informasi Bimbingan Konseling dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan informasi bimbingan konseling dalam bentuk kongkrit. Tercapai dengan baik pemilihan perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan siswa/i. Untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan informasi Bimbingan Konseling pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai.

Pada siklus II tergambar hasil 16 orang atau 80 % dari 20 siswa/i kondisinya berada pada level mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas Baik(16-20), 2 orang atau 10 % Sangat mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas baik (16-20), 2 orang atau 10 % kurang mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas kurang baik ( $\geq 10$ ), Pada siklus II ini dari hasil pengamatan nilai rata - rata terhadap siswa mencapai kualitas baik.

**Tabel 6. Hasil Pengamatan terhadap Situasi Pelaksanaan Layanan informasi Bimbingan Konseling Siklus II**

Tahap Kegiatan LBI	Situasi dan kondisi pelaksanaan LBK	
	LBI III	LBI IV
Tahap Permulaan	Situasi yang semula terasa agak kaku kian mencair setelah peneliti menunjukkan empatinya pada saat siswa mengungkapkan diri.	Empati yang ditujukan peneliti ditambah pernyataan kesediaan membantu secara tulus menjadikan siswa Nampak kian sungguh – sungguh dalam merespons stimulasi yang diterimanya
	Permainan baru membuat suasana siswa kian hangat	Pemberian contoh dari peneliti mendorong siswa untuk menemukan pendapatnya.
Tahap Inti	Kesiapan siswa mulai Nampak terlihat dari pertanyaan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya pada kegiatan yang akan di jalani	Sharing pengalaman dalam menghadapi menanggapi materi antar siswa menjadikan menguji kemungkinan untuk diterapkan pada dirinya
Tahap Penutup	Pembahasan materi kian lebih mendalam dengan diperolehnya kesempatan setiap siswa untuk bicara oleh penelit	Adanya usulan kegiatan dilakukan lagi dengan membahas topic yang berkenaan dengan pribadi
Tahap Penutup	siswa menunjukkan kesan yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang di ikuti	

Berdasarkan tabel tentang Situasi Pelaksanaan Layanan informasi Bimbingan Konseling diperoleh informasi tentang keadaan yang tercipta selama kegiatan Layanan informasi Bimbingan Konseling berlangsung memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.



**Tabel 7. Hasil Pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti Layanan informasi Bimbingan Konseling dalam Siklus II**

Subjek Penelitian	Aspek Penilaian										Rata-rata Nilai Aspek	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3.2	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3.2	
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3.7	
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
6	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
7	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
9	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
11	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
13	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
14	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
15	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
19	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	
20	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3.3	

Keterangan :

1 : Sangat Kurang Mampu mengambil keputusan

2 :Ragu-ragu mengambil keputusan

3 :Mampu mengambil keputusan

4 : Sangat Mampu mengambil keputusan

Dari tabel hasil nilai Pencapaian pemilihan perguruan tinggi dan program studi siswa setelah dilaksanakan layanan informasi Bimbingan Konseling dan hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan informasi Bimbingan Konseling dalam siklus II hasil refleksi III menunjukkan tingkat keberhasilan 18 orang atau 90 % dari 20 siswa/i kondisinya berada pada level mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi sesuai minat dan kemampuan dengan kualitas Baik (16-20), dan 2 orang atau 10 % dari 20 siswa/i, Sangat mampu mengambil keputusan memilih perguruan tinggi dan program studi dengan kualitas Baik. Pada siklus II hasil refleksi III nilai rata-rata terhadap siswa/i mencapai kualitas baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Layanan informasi Bimbingan Konseling yang telah dilakukan menunjukkan adanya perubahan pandangan siswa/i yang positif terhadap pemilihan perguruan tinggi dan program studi bagi kelas XII IPA3 SMAN 1 Pulau Punjung berdasarkan observasi awal dan setelah diadakannya kegiatan.
2. Layanan informasi Bimbingan Konseling terjadwal akan dapat meningkatkan minat masuk perguruan tinggi dan pilihan program studi sesuai dengan minat dan kemampuan bagi siswa/i kelas XII IPA3 SMAN 1 Pulau Punjung.

### Saran

1. Guru Pembimbing hendaknya menerapkan jadwal layanan informasi Bimbingan Konseling di sekolah masing-masing sebagai wujud dari "peduli siswa" yang merupakan motto bagi Bimbingan Konseling
2. Guru pembimbing hendaknya lebih aktif dan kreatif melayani siswa/i secara klasikal maupun satu-persatu baik dalam bimbingan layanan informasi sehingga siswa dapat memanfaatkan layanan informasi Bimbingan Konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burt Sisco. Dan Hiestra Diagnostik kemandirian Belajar, dan Bimbingan Konseling: Tidak diterbitkan. Dirjen Diknas, Bimbingan dan Konseling 2004: Jakarta.. 1998. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Abdullah. (2004). Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pengembangan Program BK SMA*. Jakarta. P3G.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya. Mitra Pelajar Penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa.
- Prayitno & Erman Atmi. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta Hoetomo M.A. 2005.
- Prayitno & Erman Atmi. 1996. *Berbagai Upaya Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing dan Kontribusinya Terhadap Kualitas Pendidikan*. Makalah. Disampaikan di Makassar 21 Mei 2006.
- Prayitno & Erman Atmi. 1999. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mardziah Hayati Abdulah. 2001. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dep.Dik.Bud: P.T. Proyek Pembinaan Pendidikan. Haris Mujiman. (2005).